

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG ILMU TAJWID  
KEPADA ANAK-ANAK DI DESA SUMBERREJO KEC.  
BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Nur Hariroh**

*Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah 2*

*Email : [Aying.permana.ap@gmail.com](mailto:Aying.permana.ap@gmail.com)*

**Delfi Olvia Novitasari**

*Institut Agama Islam Negeri (LAIN) METRO*

*Email : [delviolivia17@gmail.com](mailto:delviolivia17@gmail.com)*

**ABSTRAK**

There are many problems, especially in understanding the science of recitation which is the way of the Prophet Muhammad in reading the Qur'an. In this day and age most people do not know about the science of recitation. The results can be self-defeating. In today's life, humans should always give the example of the Prophet Muhammad as an example in reading the Qur'an. The purpose of this activity is to increase understanding of the science of recitation for children in Sumberrejo village, Batanghari sub-district, East Lampung district. Where the science of recitation is very important in reading the Qur'an.

The service program carried out is to increase children's understanding of the science of recitation, the priority of the program is as a forum to develop children's understanding activities. In this case the formation of improving children's understanding is TPA Assistance, the priority of the program is teaching Tajweed, the ability to read the Qur'an.

**Keywords:** Children's Understanding, Tajweed Science, Ability to Read Al-Qur'an

**ABSTRAK**

Banyaknya persoalan khususnya pada pemahaman ilmu tajwid yang merupakan cara Nabi Muhammad SAW dalam membaca al-qur'an. Pada zaman sekarang ini kebanyakan masyarakat tidak mengetahui tentang ilmu tajwid. Hasilnya dapat merugikan diri sendiri. Seharusnya dalam kehidupan sekarang

ini, manusia senantiasa mencontohkan nabi muhammad saw sebagai tauladan dalam membaca al-qur'an. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid kepada anak-anak di desa Sumberrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Dimana ilmu tajwid ini sangat penting dalam membaca al-qur'an.

Program pengabdian yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ilmu tajwid, prioritas programnya adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kegiatan pemahaman anak-anak. Dalam hal ini pembentukan meningkatkan pemahaman anak-anak adalah Pendampingan TPA, Prioritas programnya yaitu mengajarkan Tajwid, kemampuan dalam membaca Al- Qur'an.

**Kata kunci:** Pemahaman Anak, Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Indonesia mayoritas beragama muslim sehingga menjadi sorotan mancanegara dan menjadi sorotan dalam moderasi beragama. Jadi kita harus mengetahui pemahaman tentang moderasi agama. Moderasi beragama adalah ajaran pokok islam dan menjadi kebutuhan fitrah manusia yang berada didalam diri sendiri dan agama sudah dibawa sejak lahir. Jadi moderasi islam sangat penting untuk menjawab problematika dalam keagamaan dan bisa dilihat juga bahwa allah telah menciptakan berbagai syariat islam yang ada di berbagai mazhab yang ada didunia ini. Dan Allah SWT menciptkana beberapa agama dan keberagaman sunatullah yang dimana keberadaanya tidak bisa dinafiakan.

Dari hal tersebut dapat memahami kondisi masyarakat. Pada zaman sekarang ini kebanyakan masyarakat tidak mengetahui tentang ilmu tajwid. Hasilnya dapat merugikan diri sendiri. Seharusnya dalam kehidupan sekarang ini, manusia senantiasa mencontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Kitabullah, Al-Qur'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun untuk meminimalkan kesalahan.

Dalam mempelajari Al-Quran, bukan hanya memperhatikan isinya atau artinya saja, tetapi perlu juga membacanya dengan secara tartil (teratur dan benar). Karena apabila salah pembacaannya akan salah juga dalam pengertiannya. Mempelajari Al-Qur'an tentunya kita harus belajar kepada ahlinya atau seorang guru yang mahir agar ilmu yang kita dapatkan benar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an.

Anak adalah aset negara, sebab ditangan merekalah kelangsungan kehidupan negara dan bangsa ini berlanjut. Jika sejak usia dini, anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi tersebut pada dirinya untuk kemajuan bangsa dan negara ini agar mampu bersaing di era globalisasi yang sekarang.

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi pada saat ini banyak akan berpengaruh pada kebiasaan yang ada dalam masyarakat khususnya pada anak-anak , jika kita lihat kebelakang pada sepuluh atau dua puluh tahun yang lalu , kita akan melihat anak-anak pergi ke masjid atau musholla sebelum maghrib untuk belajar tentang agama terutama belajar membaca Al-Qur'an.

Beda dengan para anak-anak sekarang ini, mereka akan lebih suka menonton televisi ataupun bermain komputer/handphone di rumah masing-masing daripada pergi ke masjid untuk membaca Al-Qur'an. Untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada pada saat ini anak-anak tentang kebiasaan beribadah terutama dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan hukum tajwid yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, hendaknya kita kembali pada suatu pembelajaran yang baik yang ada dalam lembaga pendidikan khususnya yang sudah dapat membaca. Karena pendidikan merupakan hal yang penting yang merupakan masalah fundamental yang berkaitan dengan masalah pokok kehidupan manusia. Pendidikan agama dapat menjadi solusi dalam mengembalikan kebiasaan-kebiasaan anak tentang agama terutama dalam membaca Al-Qur'an yang mulai pudar dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini. Oleh karena itu didalam pendidikan perlu adanya sebuah pembelajaran yang baik dimana para anak-anak bisa belajar dengan baik, karena belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, keterampilan dan kecakapan.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu penting, karena kebanyakan orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata. Tanpa adanya pembiasaan itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Dalam metode Pembiasaan akan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang

benar, hendaknya dimulai sedini mungkin karena jika dimulai sedini mungkin maka akan berkelanjutan seterusnya.

Adapun pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang ada di desa Sumberrejo setelah peneliti melakukan observasi ternyata hasilnya masih sangat rendah, bahkan hanya sedikit yang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid yang benar. Sebagai upaya untuk menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, banyak usaha yang telah dilakukan baik oleh perorangan, kelompok maupun pemerintah. Hal ini terbukti dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan pada anak-anak di Desa Sumberrejo adalah menempatkan pembelajaran agama seperti pembelajaran Al-Qur'an agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Untuk menjadikan peserta didik manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mewujudkan upaya dalam menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan target anak-anak di Desa Sumberrejo untuk menjadikan anak – anak mampu membaca Al-Qur'an dengan

tajwid dan makraj yang baik dan benar. Salah satu upaya yang dilakukannya adalah melalui penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan pada anak-anak yang masih belajar iqro' hanya di fokuskan untuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui pembelajaran iqra' saja. Setelah anak-anak sudah khatam belajar iqra' , barulah anak-anak dikenalkan dengan ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar. Setelah anak-anak dibekali ilmu tajwid,maka anak jadi paham dan mengerti tentang ilmu tajwid, setelah paham tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah kesalahan-kesalah tersebut terus berkurang, yang terjadi adalah kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak akan terus mengalami perkembangan karena sudah mengerti dan menguasai ilmu tajwid yang berada pada bacaan Al-Qur'an.

## **KAJIAN LITERATUR**

Pendidikan dalam arti umum merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan pada anak-anak di Desa Sumberrejo adalah menempatkan pembelajaran agama seperti

pembelajaran Al-Qu'an agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.<sup>1</sup> Maksudnya seberapa besar anak mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pemateri kepada anak-anak dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat dan dialami.

#### 1. Penerapan ilmu tajwid dalam pemahaman Al-Qur'an pada anak-anak

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhraj (tempat keluarnya). Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu terpenting tentang kaidah-kaidah dan yang digunakan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>2</sup> Tanpa adanya pemahaman ilmu ini kita pasti sangat kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Alquran. Belajar Ilmu Tajwid pasti hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu'Ain. Namun, dalam realitas mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Menurut Kurnaedi (2014 : 40) Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari lahn (kesalahan) ketika membaca Al-Qur'an.

Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di Desa Sumberrejo ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2013), 6.

<sup>2</sup> Abu Ya'la Kurnaidi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta : PT. Putaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.),26

menggunakan metode talaqqi, yaitu guru membacakan bacaan Al-Qur'an, anak-anak mendengar dan menyimak bacaan, setelah itu menirukan bacaan, lalu mengulangi bacaan Al-Qur'an itu lagi. Menurut Wulan (2014 : 39) metode talaqqi mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan anak-anak. Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an hanya hanyalah tentang materinya bacaan Nun Sukun dan Tanwin, yaitu Idzhar Halqi, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Ikhfa Haqiqi dan Iqlab.

Penanaman nilai - nilai religius juga harus di mulai sejak kecil, bahkan sejak anak masih dalam kandungan sudah mulai dikenalkan dengan bacaan - bacaan Al-Qur'an. Pentingnya nilai-nilai spiritualitas dalam pengembangan sumber daya manusia secara tegas dinyatakan dalam pandangan Zohar dalam nilai-nilai spiritual adalah fondasi bagi kecerdasan spiritual yang digunakan untuk melakukan berbagai kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita. Suasana belajar yang telah diciptakan peneliti dalam membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan untuk membaca Al - Qur'an dengan hukum-hukum tajwid yang benar, membuat anak-anak lebih terbiasa untuk membaca Al- Qur'an.

Alquran adalah Kalamullah, kitab suci yang agung. Ia adalah mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, sebagai syifa atau penyembuh jiwa, juga petunjuk dan rahmat. Orang yang belajar dan mengajarkan kannya dianggap sebaik-baik manusia, bacaan setiap hurufnya mendatangkan pahala, bahkan menjadi pemberi syafaat di akhirat kelak bagi siapa saja yang membaca dan mengamalkan kandungannya. Sebaliknya

keutamaan yang dijanjikan Alquran tidak mungkin diraih apabila kita jauh darinya. Alquran juga adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan, pemahaman dan penerapan terhadap ilmu membaca Alquran yaitu ilmu tajwid.

Dalam ayat al-qur'an surat Al-Qiyamah Ayat 16 yaitu:

اِثْرَكَ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ

Artinya : “*Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*”. (Q.s Al-Qiyamah Ayat 16)

Surah al-Muzammil ayat 4 secara langsung memerintahkan kaum Muslimin untuk membaca Alquran dengan tartil. Dapat diartikan, secara tidak langsung kita pun di tuntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca Alquran dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah tajwid.

Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu terpenting tentang kaidah-kaidan dan yang digunakan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tanpa memahami ilmu ini kita pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Alquran. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu'Ain. Namun, dalam realitas mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Ilmu tajwid sendiri memiliki berbagai macam hukum bacaan yang bisa dipelajari dan dipahami umat Muslim. Salah satunya berlaku apabila nun sukun

(نُ) atau tanwin (ـُ, ـٌ, dan ـٍ) bertemu dengan huruf hijaiyah tertentu. Ada empat hukum bacaan yang berhubungan dengan nun sukun dan tanwin, yaitu:

1. Izhar halqi

Izhar artinya terang atau jelas. Apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu hurufhalaq , hukumnya wajib dibaca izhar halqi. Adapun huruf idzhar, yakni ح, غ, خ, هـ, ع, ا, و

Contoh:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ  
سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ

2. Idgham Bighunnah

Idgham artinya memasukkan. Apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ن, م, و, ي, Cara membacanya yaitu nun sukun atau tanwin dimasukkan menjadi satu dengan huruf sesudahnya dan dibaca mendengung.

Contoh:

مَنْ يَقُولُ  
غَشَاوَةٌ وَلَهُمْ

3. Idgham Bilaghunnah

Idgham bilaghunnah adalah tanpa dengung. Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu huruf idgham bilaghunah maka cara bacanya tanpa disertai dengung. Yang termasuk huruf Idgam Bilagunnah adalah ل atau ر.

Contoh:

عَفُورٌ رَّحِيمٌ

مِنْ لَدُنْكَ

#### 4. Ikhfa

Ikhfa artinya samar. Hukum bacaan ikhfa berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ت, ث, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك. Cara membacanya adalah samar-samar, tidak sejelas izhar tapi tidak selebur idgham.

Contoh:

مَنْ ذَا الَّذِي

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

#### 5. Iqlab

Iqlab artinya menukar atau membalik. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب. Cara membacanya adalah dengan menyuarakan huruf nun sukun atau tanwin menjadi suara mim, dengan merapatkan dua bibir dan mendengung.

Contoh:

مِنْ بَاقِيَةٍ

كَلَامٌ لِّيُبَيِّنَنَّ فِي الْخُطْمَةِ

## 2. Cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak

Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal hidup anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan/kepandaian dalam membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Cara mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Sumberrejo adalah dengan memperbanyak praktek membaca Al-Qur'an

Pada proses pembelajaran Al-Qur'an, tidak menyelesaikan materi dalam satu kali pertemuan. Pengembangan kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya.



## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur kegiatan dilakukan oleh mahasiswa peserta pengabdian berbasis moderasi beragama ini Sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah semua anggota masyarakat khususnya anak-anak di Desa sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Metode kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis PAR (*Participatory Action Research*). PAR adalah suatu metode baru yang diterapkan, dimana mahasiswa berperan serta, saling memahami, menganalisa dan melakukan tindakan bersama-sama dengan masyarakat. Melihat keadaan yang ada didesa dan terjun langsung kelokasi serta melihat keadaan yang ada didesa tersebut.

PAR (*Participatory Action Research*) Pada dasarnya merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan menjadi ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup> Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Sebagai upaya memecahkan permasalahan yang ada yaitu dilakukan kegiatan pengabdian yaitu mengajarkan bagaimana membaca AlQur'an yang baik sesuai makhroj dan tajwidnya kepada anak-anak.

## HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

---

<sup>3</sup> Ali Muhtarom, *Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota* , Volume 18, Nomor 2, (Nopember 2018),265

#### A. Hasil Yang Dicapai

Kegiatan pengabdian dalam mengajarkan bagaimana pentingnya menanamkan nilai- nilai religius sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia unggul untuk Indonesia maju. Kegiatan mahasiswa ini memberi pengetahuan kepada masyarakat khususnya anak- anak tentang wawasan ke islaman dan pendampingan terhadap mereka sehingga hari-harinya dapat diisi dengan kegiatan positif, membuat mereka memiliki wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki seperti dapat membaca al-qur'an maupun kemampuan dalam agama islam dan kemampuan mengajar. Penerapan ilmu tajwid yang dilaksanakan di Desa Sumberrejo ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dalam hal penerapan ilmu tajwid ini menggunakan metode talaqqi, yaitu guru membacakan bacaan Al-Qur'an, anak-anak mendengar dan menyimak bacaan, setelah itu menirukan bacaan, lalu mengulangi bacaan Al-Qur'an itu lagi.

#### B. Luaran Yang Dicapai

Luaran yang di capai Berdasarkan pengamatan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, diperoleh beberapa hal positif, adalah dapat Meningkatnya pemahaman anak-anak tentang ilmu tajwid sehingga dapat membaca al-qur'an semakin baik sesuai dengan ilmu tajwid dan anak-anak antusias dalam belajar ilmu tajwid selama ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu terpenting tentang kaidah-kaidah dan yang digunakan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tanpa memahami ilmu ini kita pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Alquran. Belajar Ilmu Tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan baik (sesuai dengan Ilmu Tajwid) hukumnya fardhu'Ain. Ilmu tajwid sendiri memiliki berbagai macam hukum bacaan yang bisa dipelajari dan dipahami umat Muslim. Salah satunya berlaku apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٌ, dan ـٍ) bertemu dengan huruf hijaiyah tertentu.

Dalam meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid maka dapat dikatakan membantu orang tua dalam mengajarkan kepada anak-anaknya agar lebih dapat memahami lagi, dengan kegiatan ini orang tua sangat senang karena kegiatan ini dapat menambah wawasan anak-anaknya dalam pengetahuan tentang ilmu tajwid.

### **B. Saran**

Merujuk pada hasil yang diperoleh, maka dapat disarankan bahwa diharapkan kami agar guru-guru TPA dan kepada orang tua dapat melanjutkan program-program yang telah diusulkan oleh kami serta dapat menerapkan konsep pelaksanaan kegiatan sebagaimana yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurob Alquran Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. (Jakarta Timur : Markaz Al-Qur'an, 2018)
- Kurnaed, Abu Ya'la i & Nizar Sa'id Jabal, *Metode Asy-Syafi'i*. ( Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010 )
- Kurnaidi, Abu Ya'la. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. (Jakarta: PT. Putaka Imam Asy- Syafi'i)
- Muhtarom, Ali. *Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota*. Volume 18. Nomor 2. Nopember 2018
- Nuruddin, Triyasyid. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. (Solo: Penerbit Taujih, 2015)
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Pramedia Grup, 2013)